

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada orang dewasa dan balita di Indonesia. Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang umum dialami oleh masyarakat yang berada di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan Kemenkes RI (2018) penyakit ISPA masuk dalam 10 daftar penyakit terbanyak di Puskesmas dan Rumah Sakit. Menurut Rahmadhani (2021) ISPA banyak terjadi pada orang dewasa yang memiliki sistem kekebalan tubuh lemah dikarenakan sakit seperti flu, *pneumonia*, atau mengalami penyakit infeksi pada tubuh.

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Sumatera Utara (2020), persentase penderita ISPA pada orang dewasa di Sumatera Utara sebanyak 6,47 persen dan Kabupaten Karo mencapai 4,19 persen. Sementara berdasarkan data Puskesmas Payung (2020) persentase penderita ISPA pada orang dewasa dengan rentang usia 20-44 tahun di Kecamatan Payung sebanyak 7,81 persen. Bila dilihat dari data tersebut, lebih tinggi persentase penderita ISPA pada orang dewasa di Kecamatan Payung jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara. Menurut Putra dan Wulandari (2019) salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya ISPA pada orang dewasa yaitu perilaku hidup tidak bersih dan tidak sehat.

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan modal utama untuk mencegah terjadinya ISPA pada masyarakat. PHBS berkaitan dengan kegiatan atau upaya untuk membantu masyarakat dalam mengenali dan mengatasi

masalahnya sendiri, memelihara kebersihan dan meningkatkan kesehatan, serta menerapkan cara-cara hidup sehat (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan Dinkes Provinsi Sumatera Utara (2019), prevalensi rumah tangga ber PHBS di Sumatera Utara yaitu 27,25 persen.

Contoh perilaku hidup tidak bersih dan sehat adalah jarang mencuci tangan menggunakan sabun, perilaku merokok, menggunakan air kotor untuk mandi dan minum, serta jarang konsumsi buah dan sayur (Saputra, 2018). Berdasarkan data Peraturan Bupati Karo (2019) tentang Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan, status capaian kinerja pelayanan air minum dan sanitasi untuk tingkat Kecamatan Payung, yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di tempat terbuka yaitu sebanyak 1.209 jiwa (10,24%) dan sebanyak 364 jiwa (3,08%) masyarakat menggunakan sumur gali tidak terlindungi yang digunakan sebagai kebutuhan air minum. Sedangkan berdasarkan Dinkes Provinsi Sumatera Utara (2020) prevalensi merokok pada usia ≥ 15 tahun mencapai 27,46 persen. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi PHBS dalam keluarga yaitu usia, tingkat pengetahuan, sosial budaya, tingkat pendidikan, dan ekonomi.

Hasil observasi dan wawancara dengan petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Payung (26 Februari 2021) diperoleh informasi bahwa total penduduk yang menderita ISPA dengan rentang usia 20-44 tahun di Kecamatan Payung sebanyak 502 jiwa (53%) dari 3 Desa di Kecamatan Payung. Adapun jumlah penduduk yang ada pada masing-masing desa yaitu : (1) Desa Batu Karang terdiri dari 408 jiwa; (2) Desa Rimokayu terdiri dari 64 jiwa; (3) Desa Payung terdiri dari 30 jiwa. Berdasarkan hasil penelitian Tarigan dan Maimunah (2019) sebanyak 53 persen penderita ISPA pada orang dewasa di Kecamatan Payung Kabupaten Karo.

Tingginya persentase yang menderita ISPA diduga karena kurangnya kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Orang Dewasa Di Kecamatan Payung, Kabupaten Karo”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada masyarakat
2. Tingginya kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA).
3. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Hidup Bersih Sehat.
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya ISPA.
5. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ISPA dan PHBS.

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dibatasi pada penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, ketersediaan jamban, memberantas jentik nyamuk di rumah, konsumsi buah dan sayur setiap hari, dan perilaku merokok di dalam rumah.
2. Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dibatasi pada : (1) ISPA ringan dengan gejala batuk, pilek, suara serak, dan demam $>37^{\circ}\text{C}$; (2) ISPA sedang dengan gejala ISPA ringan disertai dengan suhu $>39^{\circ}\text{C}$, pernapasan cepat >40

x/menit, tenggorokan berwarna merah, dan telinga terasa sakit; (3) ISPA berat dengan gejala ISPA ringan dan ISPA sedang disertai bibir atau kulit membiru, pernapasan cepat >60x/menit, kesadaran menurun, dan hidung kembang kempis (cukup lebar) pada saat bernapas.

3. Subjek penelitian ini adalah orang dewasa usia 20-44 tahun. Laki-laki dan perempuan yang tinggal di Desa Batu Karang, Rimo Kayu, dan Payung.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada orang dewasa?
3. Bagaimana kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada orang dewasa?
4. Bagaimana hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian ISPA pada orang dewasa?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Karakteristik responden (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, besaran keluarga, pendapatan, luas ventilasi rumah, luas rumah berdasarkan penghuni, kualitas air rumah tangga)
2. Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada orang dewasa.
3. Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada orang dewasa.

4. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada orang dewasa.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh masyarakat untuk memberikan informasi pentingnya meningkatkan kualitas hidup melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan tujuan untuk menurunkan prevalensi ISPA pada orang dewasa. Selain itu, bagi pihak lain diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

